



**ANALISA USAHA PEMELIHARAAN KEMITRAAN AYAM
BROILER DI DESA BESADI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH:

**NAMA : M KHALIL GIBRAN SIREGAR
N.P.M : 1413060021
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**ANALISA USAHA PEMELIHARAAN KEMITRAAN
AYAM BOILER DI BESADI KECAMATAN
KUALA KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH

M KHALIL GIBRAN SIREGAR
1413060021

**Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing


Andhika Putra, S.Pt., MPt
Pembimbing I


Ir. Tharmizi Hakim M.P
Pembimbing II


Andhika Putra, S.Pt., MPt
Ketua Program Studi



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M. KHALIL GIBRAN SIREGAR
N. P. M : 1413060021
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Tiga / 15 Desember 1991
Alamat : Jl. Marelan V Pasar II Barat
No. HP : 082364962291
Nama Orang Tua : Zulkarnain Siregar/Budiarti Intan Rahmawati
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Analisa Usaha Pemeliharaan Kemitraan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 26 Juli 2019
METERAI
EMPUL
TGL. 20
07 B7AFF901811665
6000
ENAM RIBU RUPIAH
M. KHALIL GIBRAN SIREGAR
1413060021

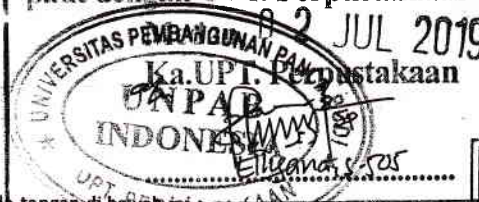
TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 29/Perp/Bp/2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 02 Juli 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : M. KHAELI GIBRAN SIREGAR
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Tiga / 15 Desember 1991
Nama Orang Tua : Zulkarnain Siregar
N. P. M : 1413060021
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 082364962291
Alamat : Jl. Marelan V Pasar II Barat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS USAHA PEMELIHARAAN AYAM BROILER DI DESA BESADI KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT, Selanjutnya saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	150.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	500
Total Biaya	: Rp.	100.000

27 Jun 3/7/19

UNPAB
Sri Shindi Indra, S.T., M.Sc.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 03-07-2019
M. BRAA
TEGUH WAHYONO, SE., MM.

Ukuran Toga : L

Hormat saya
M. KHAELI GIBRAN SIREGAR
1413060021

- Catatan :
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 - 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


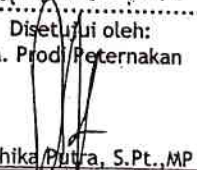
Nama Lengkap : M. KHALIL GIBRAN SIREGAR
 Tempat/Tgl. Lahir : PULAU TIGA / 15 Desember 1991
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060021
 Program Studi : Peternakan
 Konsentrasi :
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 114 SKS, IPK 3.09
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:


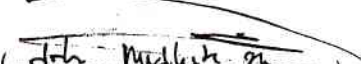
No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1.	PENGARUH BERAT DOC AYAM BROILER TERHADAP PERFORMA	<input type="checkbox"/>
2.	PERFORMA AYAM BROILER TERHADAP JENIS PAKAN YANG BERBEDA	<input type="checkbox"/>
3.	ANALISIS USAHA PEMELIHARAAN AYAM BROILER	<input checked="" type="checkbox"/>

NB: Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 11 Juli 2018
 Pemohon,
 (M. KHALIL GIBRAN SIREGAR)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh Dekan

 (Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.)
 Tanggal : 11 Juli 2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan

 (Andhika Putra, S.Pt., MP)

Tanggal : 11 Juli 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Andhika Syahputra)
 Tanggal : 11 Juli 2018
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Dita Mulya)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01 Revisi: 02 Tgl. Eff: 20 Des 2015

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

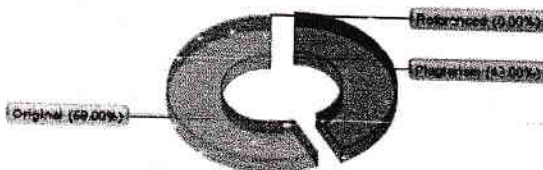
Analyzed document: 27/06/2019 15:45:21

"M KHALIL GIBRAN SIREGAR_1413060021_PETERNAKAN.doc"

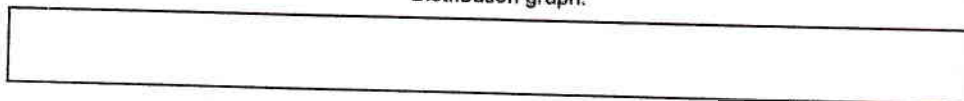
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 54	wrds: 4567	https://dooplayer.info/50438088-Analisis-pendapatan-peternak-ayam-broiler-pola-kemitraan-d...
% 11	wrds: 981	http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/23164/SKRIPSI%20DWIJAYANTI%20SYAM...
% 9	wrds: 825	http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19887/Taufik%20Hidayat.pdf?sequen...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

178 - Ok / 35 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

[Empty box for Excluded Urls]

Included Urls:

[Empty box for Included Urls]

Detailed document analysis:

ANALISA

Plagiarism detected: 0,05% <https://riduwanto.blogspot.com/2010...>

id: 1

USAHA PEMELIHARAAN KEMITRAAN AYA
M BROILER DI DESA BESADI KECAMATAN KUALA
KABUPATEIN LANGKAT

SKRIPSI

OLEH:

NAMA : M KHALIL GIBRAN SIREGAR
N.P.M : 1413060021
PRODI : PETERNAKAN

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Audhwa Putra S.H., M.Pd.
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : M. KHALIL GIBRAN SIREGAR
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060021
 Bidang Pendidikan : St
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis usaha keutamaan ayam Broiler di desa Kesadi Kecamatan Wala Kabupaten Langkat.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
08 okt 2018	Pengajuan Judul.	K.	
02 okt 2018	Pengajuan Proposal.	K.	
05 okt 2018	Revisi Proposal.	K.	
09 okt 2018	Revisi Proposal.	K.	
10 nov 2018	Pengajuan Seminar Proposal.	K.	
11 nov 2018	Persetujuan Seminar Proposal.	K.	
15 mei 2019	Persetujuan seminar hasil	K.	
15 juni 2019	Perbaikan / Revisi	K.	
15 juni 2019	Ace sidang	K.	
15 juli 2019	Tanda tangan persetujuan sidang.	K. M.	

Medan, 05 November 2018

Diketahui/Disetujui oleh :


 SRI SETYOWATI INDIRA, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II : *Dra. Mardiana Zikriyah Kiboga, M.vet*
 Nama Mahasiswa : M. KHALIL GIBRAN SIREGAR
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060021
 Bidang Pendidikan : *8-1*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisis usaha pemeliharaan ayam Broiler di desa Besaki Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>04 Okt 2018.</i>	<i>Pengajuan judul.</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>05 Okt 2018</i>	<i>Pengajuan proposal</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>15 Okt 2018.</i>	<i>Revisi proposal</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>19 Okt 2018.</i>	<i>Revisi proposal</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>15 Nov 2018.</i>	<i>Pengajuan seminar proposal.</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>13 Nov 2018.</i>	<i>Peserta seminar proposal.</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>mei 2019.</i>	<i>Peserta seminar hasil</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>1 Juni 2019.</i>	<i>Pertemuan / Revisi</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>1 Juni 2019.</i>	<i>Acc sidang.</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>2 Juli 2019.</i>	<i>Tanda tangan peserta sidang.</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 05 November 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN

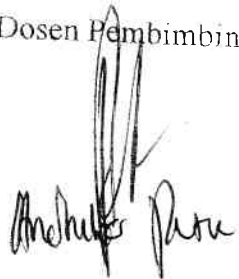
Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : M. Khalil Gibran Siregar.
N.P.M./Stambuk : 1413060021
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Analisis usaha kemitraan Ayam Broiler
di Desa Besahi Kecamatan Kula Kabupaten
Langkat.
Lokasi Praktek : Desa Besahi Kecamatan Kula Kabupaten
Langkat.
Komentar :

Dosen Pembimbing


Andhika Paru

Medan, 23 Desember 2020.
Mahasiswa Ybs,



BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : M. Khan Gibran Siregar

N.P.M/Stambuk : 1413060021


Program Studi : Peternakan

Judul Skripsi : Analisa Usaha Kemirraan Ayam Broiler
di Desa Besahi Kecamatan Kuala
Kabupaten Langkat.

Lokasi Praktek : Desa Besahi Kecamatan Kuala
Kabupaten Langkat.

Komentar : Pengamatan di kelula desa mencatat data
Adua parameter.

Dosen Pembimbing


THARMINI HAKIM

Medan, 23 Desember 2008
Mahasiswa Ybs,



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571
Medan - 20122

KARTU BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. KHALIL GIBRAN SIREGAR
N.P.M. : 1413060021
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M KHALIL GIBRAN SIREGAR
NPM : 1413060021
Fakultas/Program Studi : PETERNAKAN
Judul Skripsi : ANALISA USAHA PEMELIHARAAN
KEMITRAAN AYAM BROILER DI DESA
BESADI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN LANGKAT

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 Agustus 2019



(M KHALIL GIBRAN SIREGAR)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa usaha pemeliharaan kemitraan ayam broiler di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah Observasi dan wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan peternak kemitraan ayam broiler di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya pendapatan, B/C ratio dan BEP. Hasil dari penelitian ini bahwa usaha pemeliharaan kemitraan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten Langkat masih layak untuk dilakukan karena menunjukkan keberhasilan yang cukup baik hal ini ditinjau dari hasil pemeliharaan ternak yang bagus diikuti total pendapatan peternak yang tinggi.

Keyword : analisa usaha, ayam broiler, kemitraan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the analysis of broiler chicken partnership maintenance efforts in Kuala District, Langkat Regency. The method used is observation and interviews, namely data collection through interviews directly with broiler chicken farmers in Kuala District, Langkat Regency. The parameters observed in this study are production costs, revenue costs, B/ C ratio and BEP. The results of this study are maintenance efforts Broiler chicken partnership in Besadi village, Kuala sub-district, Langkat district is still feasible to do because it shows quite good success, this is seen from the results of good livestock raising followed by high total farmer income.

Keyword : *business analysis, broiler chicken, partnership .*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Melaksanakan ujian meja hijau Di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi. Judul Proposal Ini Adalah “Analisa Usaha Pemeliharaan Kemitraan Ayam Broiler Di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat“

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira S.T., M.Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi dan selaku Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Tharmizi Hakim, M.P selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang memberikan motivasi baik secara moril maupun materil dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Seluruh dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Peternakan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca untuk kebaikan tulisan ini nantinya. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Ayam Broiler	5
Kemitraan	7
Kemitraan Horizontal.....	14
Biaya Produksi	15
Penerimaan Dan Pendapatan	17
Analisis Laba-Rugi.....	19
R/C Ratio	19
BEP (<i>Break Even Point</i>)	20
METODA PENELITIAN	21
Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
Jenis Penelitian	21
Jenis dan Sumber Data	21
Metoda Pengumpulan Data.....	22
Analisa Data	22
HASIL PENELITIAN	25
Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	25
Biaya Produksi	26
Biaya Penerimaan.....	27
Biaya Pendapatan	28
B/C Ratio	29
BEP (<i>Break Even Point</i>)	29
PEMBAHASAN PENELITIAN	32
Biaya Produksi	32
Biaya Penerimaan.....	32
Biaya Pendapatan	33

B/C Ratio	34
BEP (<i>Break Even Point</i>)	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
Lampiran	41

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah populasi ayam broiler tahun 2014-2016 di Kec. Kuala.....	3
2.	Rekapitulasi Hasil Analisa Usaha meliputi biaya produksi, biaya penerimaan, biaya pendapatan, B/C ratio, dan BEP (<i>Break Even Point</i>).	25
3.	Rincian biaya tetap analisa analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dengan hitungan biaya penyusutan.	26
4.	Rincian biaya tidak tetap analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat	27
5.	Rincian Biaya Penerimaan Dalam Analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat.....	28
6.	Rincian Biaya Pendapatan Dalam Analisa pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat.....	28
7.	Rincian Analisa pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam <i>B/C Ratio</i>	29
8.	Rincian Analisa pemeliharaan ayam ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP Harga per ekor.....	30
9.	Rincian Analisa pemeliharaan ayam ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP Harga per Kg.....	30
10.	Rincian Analisa pemeliharaan ayam ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP jumlah ekor terpanen	31
11.	Rincian Analisa pemeliharaan ayam ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP Kg ayam terpanen	31

DAFTAR LAMPIRAN

<u>No</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1.	Biaya produksi pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala Kabupaten Langkat	41
2.	Biaya Penerimaan pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.....	43
3.	Biaya pendapatan pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.....	44
4.	B/C ratio pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala Kabupaten Langkat	45
5.	BEP pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efektifitas (produktivitas) dan efisiensi usaha yang optimal, namun upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang merupakan 60-70 % dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor (Departemen Pertanian, 2013).

Peranan ayam pedaging sangat penting dalam ikut memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air. Meningkatnya permintaan daging ayam memerlukan sistem produksi yang melibatkan pemilik modal dan masyarakat, kaitan antara dua komponen ini muncul karena adanya ketimpangan pada penguasaan sumber daya ekonomi. Di satu pihak tersedia modal, akan tetapi kekurangan tenaga kerja dan lahan, sedangkan pihak lain tersedia tenaga manusia atau tersedia lahan akan tetapi penguasaan terhadap modal kecil.

Untuk menangani ketimpangan tersebut diperlukan suatu bentuk usaha yang dapat mendekatkan mereka, yaitu kemitraan dengan tujuan saling memperoleh manfaat. Anjuran pihak pemerintah kepada masyarakat industri sarana produksi ayam pedaging untuk bermitra dengan masyarakat pedesaan dapat menimbulkan dilema. Satu sisi kemitraan merupakan salah satu jalan untuk

mengatasi kurangnya sumber daya (dana/modal, teknologi dan sumber daya manusia) dalam pengembangan sub sektor peternakan, akan tetapi disisi lain kemitraan yang selama ini diterapkan telah menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya : (1) gejala ketergantungan yang cukup besar pada pihak plasma terhadap inti atau petani peternak terhadap perusahaan pengelola,(2) posisi tawar menawar yang lemah dari pihak plasma terhadap inti, (3) sistim distribusi dan pemasaran sarana distribusi ayam pedaging tidak selalu dapat diterima oleh masyarakat pedesaan, (4) diperlukan kesiapan yang memadai dari peternak skala kecil dalam berhadapan dengan pasar produk ayam pedaging.

Menurut Sutawi (2012), bahwa secara teoritis, hubungan kerja di dalam pola kemitraan ayam pedaging berpeluang bagus untuk menyambung *Up-stream* (industry Sapronek) dengan *down-stream* (aktivitas budidaya ayam pedaging dan pemasaran produk). Keadaan demikian hanya dapat terjadi apabila pola kemitraan yang dilaksanakan saling menguntungkan kedua belah pihak, utamanya jika hubungan kerja tidak memberatkan petani peternak atau plasma.

Dengan posisi yang lemah dari pihak petani peternak atau plasma dalam pola kemitraan ayam pedaging, maka produktivitas usaha menjadi suatu yang sangat bernilai dalam keberhasilan usahanya, dan akan menjadi semakin tidak menguntungkan jika usaha tersebut tidak mempunyai nilai produktivitas usaha yang tinggi.

Menurut Rasyaf (1995), ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produk tivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Sebagaimana diketahui broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat bila

dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan broiler. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm), perusahaan pakan ternak (Feed Mill), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Langkat tahun (2017), populasi ayam broiler di Kecamatan Kuala mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2014-2016, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah populasi ayam broiler tahun 2014-2016 di Kec. Kuala

TAHUN	Jumlah Populasi (Ekor)
2014	1.060.848
2015	1.023.776
2016	1.082.760

Sumber : BPS Kabupaten Langkat 2017

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan pemeliharaan kemitraan ayam broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa usaha pemeliharaan kemitraan ayam broiler di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat.

Kegunaan Penelitian

1. Mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang analisa usaha kemitaraan ayam broiler.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak dan peneliti tentang analisa usaha kemitraan ayam broiler.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Panca Budi.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan bagian dari pertanian secara umum dan merupakan makhluk hidup yang tidak lepas dari waktu. Kenyataannya ayam broiler dapat di jual setelah mengalami masa produksi 4 minggu. Bahkan di antara beragam jenis unggas, hanya ayam broiler yang mampu memperpendek pengaruh waktu dalam produksi. Dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi lebih cepat kembali. Biaya yang telah di keluarkan selama 5 minggu produksi akan cepat kembali. Inilah sebabnya usaha peternakan ayam broiler menarik perhatian banyak pemodal (Rasyaf, 1995).

Ayam broiler sangat efektif untuk menghasilkan daging, karakteristik ayam broiler bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam broiler dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher. Pemeliharaan ayam broiler dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Pemeliharaan ayam broiler dibagi menjadi dua yakni tahap starter (0 – 28 hari) dan finisher (29 hari – panen). Pemeliharaan fase starter merupakan tahap awal pemeliharaan ayam broiler, bibit ayam (DOC) dapat diperoleh dari pabrik pembibitan secara langsung maupun agen resmi yang telah ditunjuk. Fase finisher secara teknis pemeliharaannya tidak berbeda pada fase starter tetapi pada tahap ini penanganannya harus dilakukan dengan hati-hati. Pemeliharaan fase ini merupakan fase kunci dari pemeliharaan ayam broiler. Walaupun penanganan fase

starter berjalan dengan baik, pertumbuhan ayam dapat terhambat bila penanganan masa finisher kurang hati-hati (Muslim, 2002).

Hartono (1999) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan ayam broiler diperlukan cara yang baik dan benar, sebab kesalahan sedikit saja akan berakibat fatal pada pertumbuhan ayam, hal ini disebabkan karena jenis ayam ini hanya memiliki umur yang relatif pendek maka untuk mencapai sasaran itu peternak ayam pedaging harus betul-betul mengerti tatacara beternak yang baik terutama mengenai pengadaan bibit, pemberian makanan, pencegahan dan pengendalian penyakit.

Rasyaf (1995) menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek penting dalam pengelolaan ayam broiler yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Bibit ayam broiler. Tiap bobot memiliki kelemahan dan keuntungan masing-masing, oleh karena itu harus diketahui bagaimana bibit yang kualitasnya baik yaitu tidak mempunyai cacat, bobot berat seragam, tidak ada penyakit tali pusat, tubuh tidak mengalami dehidrasi dan menapak dengan tegak dan tidak kelihatan lesu.
2. Waktu pasar yaitu waktu ayam broiler akan dipasarkan.
3. Pertumbuhan ayam pedaging itu sendiri. Ayam pedaging hanya bertumbuh pada usia 3-4 minggu. Di mana pada masa itu merupakan masa peralihan dari awal produksi ke masa akhir produksi. Dalam usia itu umumnya ayam broiler mudah terserang penyakit olehnya itu harus dilakukan pencegahan sebelumnya.

Hartono (1999) mengemukakan bahwa unggas pedaging sebaiknya dipelihara dalam kandang agar ruang geraknya terbatas. Bila ruang tidak terbatas,

energy yang diperoleh dari pakan akan digunakan untuk berlari-lari. Akibatnya energi untuk pembuatan daging berkurang dan terjadilah pemborosan pakan. Olehnya itu kandang yang dibuat harus nyaman dan aman untuk ternaknya maupun pekerja (pemelihara). Kenyamanan dan keamanan dapat dicapai melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Kandang sebaiknya didirikan jauh dari tempat tinggal manusia demi kesehatan ternak maupun manusia.
2. Untuk mencegah terlalu banyak dan terlalu masuknya matahari kedalam kandang , disarankan poros panjang kandang membentang kearah timur-barat.
3. Bahan kandang harus memiliki daya tahan yang lama.

Kemitraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumberdaya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran, distribusi, penelitian, peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Kemitraan usaha mengandung pengertian adanya hubungan kerjasam usaha antara badan usaha yang sinergis bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat dan saling menguntungkan yang hasilnya bukanlah suatu *zero sum game*, tetapi *positive sum game* atau *win-win situation*.

Konsep kemitraan usaha jangan sampai ada pihak yang diuntungkan di atas kerugian pihak lain yang merupakan mitra usahanya. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari kemitraannya harus dirasakan semua pihak yang bermitra Hafsah (1999).

Pengertian kemitraan selain diterangkan oleh para ahli, juga terdapat secara jelas dalam undang-undang No.9 tahun 1995 pasal 1 butir 8 tentang Usaha Kecil dijelaskan pengertian kemitraan. Pengertian kemitraan dalam undang-undang tersebut adalah suatu bentuk kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar atau menengah disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Anoraga, 2001).

Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan, dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu hubungan yang :

- 1) Saling memerlukan, dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
- 2) Saling memperkuat, dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
- 3) Saling menuntungkan, dalam arti baik kelompok mitra ataupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha.

Konsep kemitraan merupakan terjemahan dari partnership atau bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya, sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipatif, perusahaan besar harus juga bertanggung jawab mengembangkan usaha kecil atau masyarakat pelanggannya karena pada akhirnya hanya konsep kemitraan ini yang akan dapat menjamin eksistensi perusahaan besar, terutama untuk jangka panjang (Anoraga, 2001).

UU tentang usaha kecil, konsep kemitraan dirumuskan dalam pasal 26, sebagai berikut (Anoraga, 2001):

- (1) Usaha menengah dan usaha besar melaksanakan hubungan kemitraan dengan usaha kecil, baik yang memiliki maupun yang tidak memiliki keterkaitan usaha.
- (2) Pelaksanaan hubungan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diupayakan kearah terwujudnya keterkaitan usaha.
- (3) Kemitraan dilaksanakan dengan disertai pengembangan dan pembinaan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi.
- (4) Dalam melaksanakan hubungan, kedua belah pihak mempunyai kedudukan hukum yang setara.

Pola kemitraan tahap utama membutuhkan kemampuan penguasaan manajerial usaha yang memadai serta penentuan bisnis yang luas bagi kedua pihak yang bermitra. Dalam pola ini pengusaha kecil bersama-sama mempunyai patungan atau menanamkan modal pada usaha besar mitranya dalam bentuk usaha. Dengan demikian kedua belah pihak mempunyai tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap perkembangan usaha, pada pola ini telah memanfaatkan jasa

konsultan dalam pengembangan kedua belah pihak. Kemitraan usaha hanya dapat berjalan dengan baik jika ada koordinasi antara inti-plasma dengan dasar saling saling menguntungkan dan membutuhkan antara dua pihak dan berdasar pada perjanjian yang telah dibuat sebelumnya (Firdaus, 2004).

Kemitraan yang dapat dikembangkan saat sekarang adalah pola kemitraan sederhana (pemula), pola kemitraan sederhana secara garis besar perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap pengusaha kecil memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan, penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan, bantuan teknologi dan pembinaan berupa pembinaan mutu produksi dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, serta pembinaan manajemen. Pola kemitraan tahap madya merupakan pengembangan dari pola kemitraan sederhana. Bantuan pembinaan dari usaha besar masih sangat diperlukan berupa bantuan teknologi, alat mesin, peningkatan mutu dan produksi, industri pengolahan (agroindustry) serta jaminan pasar. Bantuan permodalan tidak diberikan lagi tetapi permodalan, manajemen usaha dan penyediaan sarana produksi disediakan oleh usaha kecil (Hafsah, 1999).

Rumusan Pasal 26 di atas sangat ideal dan merupakan bagian dari rumusan Pasal 33 UUD 1945, atau konsep kegotongroyongan dalam bidang usaha secara nasional. Selanjutnya, konsep kemitraan tersebut diurai lebih lanjut dalam pasal 27 berikut penjelasan yang cukup rinci. Disebutkan dalam pasal tersebut bahwa kemitraan dilaksanakan dengan pola (Anoraga, 2001) :

- (a) Inti plasma yaitu hubungan kemitraan usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma;

perusahaan inti mengadakan pembinaan mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

- (b) Subkontrak, yaitu hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar; dalam hubungan kemitraan, usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya.
- (c) Dagang umum, yaitu hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar memasarkan hasil produksi usaha kecil, atau sebagai pemasok kebutuhan usaha menengah atau usaha besar.
- (d) Waralaba, yaitu hubungan kemitraan yang di dalamnya pemberi waralaba memeberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaan kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen.
- (e) Keagenan, yaitu hubungan kemitraan, yang didalamnya usaha kecil diberi hak leluasa untuk memasarkan barang dan jasa usaha menengah dan usaha besar.

Sistem kemitraan usaha adalah kerja sama saling menguntungkan antara pengusaha dengan pengusaha kecil. Kemitraan antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional kemitraan usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan (Saragih, 2000).

Ada beberapa pola kemitraan usaha yang dapat dilakukan yaitu pola inti-plasma, pola Bangun Operasi Transfer (BOT), pola Kerjasama Operasional (KSO), Pola kontrak farming, pola dagang umum, dan pola waralaba (franchise) (Priyono *at all.*, 2004).

Pada dasarnya dalam dunia bisnis ada dua jenis kemitraan, yaitu kemitraan vertical dan horizontal. Jika kemitraan berlangsung antara usaha disektor hulu dan hilir, hal itu merupakan kemitraan vertical. Sementara itu, jika kemitraan berlangsung antara usaha sejenis disebut kemitraan horizontal. Jenis kemitraan ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi bersama atau untuk menghindari masalah yang merugikan semua pihak. Dalam SK Mentan No.472/96 ternyata aturan kemitraan hanya berkisar pada kemitraan vertical, yakni antara perusahaan peternak atau perusahaan bidang peternakan (perusahaan pakan, bibit, dan pengolahan ayam) dengan peternak. Dalam SK tersebut juga disebutkan bahwa kemitraan pada ayam ras ada tiga bentuk, yakni perusahaan inti rakyat (PIR), penghela dan pengelola (Suharno, 2005).

Kemitraan vertical

Bentuk kemitraan vertical yang sudah dijalankan di Indonesia adalah sebagai berikut (Suharno, 2005) :

a. Perusahaan Inti Rakyat (PIR)

Perusahaan inti rakyat adalah jenis kemitraan antara perusahaan peternakan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma. Dalam SK Mentan No. 472/1996 disebutkan bahwa perusahaan inti adalah perusahaan peternakan yang berkewajiban menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen,

menampung, mengolah, memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam ras, mengusahakan permodalan, dan melaksanakan budi daya sebagaimana dilakukan oleh peternak. Dengan aturan ini maka peternak yang bertindak sebagai plasma hanya berkewajiban melakukan budi daya ternak sebaik-baiknya sehingga hasil produksinya mencapai target.

b. Penghela

Perusahaan penghela dalam SK Mentan No. 472/1996 adalah perusahaan bidang peternakan yang dalam program kemitraan berkewajiban melakukan bimbingan teknis, menampung, mengolah, dan memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam ras. Namun, perusahaan ini tidak mengusahakan permodalan dan tidak melaksanakan budi daya ayam ras sendiri

c. Pengelola

Pada kemitraan pengelola, perusahaan inti melakukan fungsi perencanaan, bimbingan, menyediakan sarana produksi, dan memasarkan hasil produksi dari plasma, tetapi tidak menyelenggarakan usaha agribisnis.

d. Langgan

Kemitraan yang berbentuk langganan merupakan perjanjian kontrak jual beli dalam jumlah tertentu antara dua pihak atau lebih. Sebagai contoh peternak ayam ras melakukan kontrak dengan rumah makan. Dalam perjanjian tersebut peternak menyediakan ayam dalam jumlah dan kualitas tertentu setiap hari sesuai dengan kebutuhan rumah makan. Dengan model kemitraan ini, peternak merasa aman karena ayam yang dipelihara sudah ada yang membeli dan pihak restoran tidak khawatir kekurangan ayam yang harus dimasak setiap hari.

e. Bapak angkat

Kemitraan bapak angkat ini biasanya lebih bersifat bantuan (amal) dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Salah satu contohnya adalah BUMN yang sudah memperoleh keuntungan yang besar memberikan modal tanpa bunga kepada peternak di daerah miskin.

Kemitraan Horizontal

Kemitraan Horizontal dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu ikatan untuk meningkatkan nilai komoditas, ikatan nasehat usaha atau bantuan teknis, dan ikatan competitor (Suharno, 2005).

Ada aturan (norma-norma yang harus dilaksanakan oleh inti-plasma adalah sebagai berikut (Amin, 2005) :

Kewajiban inti

1. Menyediakan sarana produksi berupa pakan, bibit (DOC), obat, vaksin dan peralatan lainnya.
2. Mengambil dan memasarkan ayam pedaging hasil budidaya peternak.
3. Membantu peternak dalam proses budidaya.

Kewajiban plasma

1. Menyediakan kandang
2. Melaksanakan kegiatan budidaya dengan sebaik-baiknya
3. Menyerahkan hasil budidaya
4. Tidak boleh menjual hasil budidaya selain pada inti

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, *at all.* 2013).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk di dalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (riil) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain pupuk, bibit, obat – obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dalam pembahasan teori produksi telah dijelaskan bahwa ciri dari produksi jangka pendek adalah adanya pemakaian input tetap selain dari input variabel. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap. Beberapa konsep yang berhubungan dengan biaya produksi jangka pendek adalah sebagai berikut (Sugiarto, *at all.*, 2005):

1. Biaya Tetap (Fixed Cost, FC)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya Variable (Variable Cost, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (total variable cost, TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3. Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain total biaya ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dibebankan pada setiap unit disebut total biaya rata-rata (average total cost)

$$\text{Total biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variable}$$

Total biaya adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor – faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan hasil produksi. Penerimaan usaha tani (farm receipts) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007).

Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Dalam usaha tani selisih antara penerimaan dan pengeluaran total disebut pendapatan bersih usaha tani atau "net farm income". Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi

pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taufik, *at all*. 2013).

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Analisis laba-rugi

Laba merupakan ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukkan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterimanya. Perhitungan laba jelas untuk keputusan manajemen. Bila laba konsisten positif, perusahaan dapat tetap berada dalam bisnis tersebut, tetapi jika perusahaan mengalami penurunan produksi pengusaha dapat mengolah produk yang lain, akan diolah untuk dapat mendatangkan keuntungan (Murtidjo 1995)

R/C Ratio(*Return/cost Ratio*)

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan *return cost ratio* (R/C Ratio). Nilai R/C Ratio merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha. Suatu usaha dikatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi bila nilai R/C Ratio sama dengan 1, semakin besar nilai R/C Ratio semakin besar tingkat efisiensinya (Wisnuadji, 1979). (Soekartawi et al. 1989) menjelaskan bahwa untuk mengetahui analisa usaha ternak yang dijalankan untung atau rugi dapat diketahui dengan menggunakan analisis R/C . R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau perbandingan antara penerimaan dan biaya, *return* dihitung sebagai penerimaan sedangkan *Cost* dihitung sebagai total biaya atau biaya produksi.

BEP (*Break Even Point*)

Analisis titik impas atau pulang modal (BEP) adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa hasil usaha ternak yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Dalam kondisi ini, usaha ternak yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian. BEP (*Break Even Point*) dimaksudkan untuk mengetahui titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi). Jadi dalam keadaan usaha tersebut pendapatan yang diperoleh sama dengan modal usaha yang dikeluarkan (Rahardi *et al.* 1993).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dan dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan Desember 2018.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data yang digunakan :

- Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak Ayam Broiler yang melakukan kemitraan.
- Data kuantitatif adalah data yang sifatnya non metriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan.

2. Sumber data yang di gunakan :

- Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak usaha kemitraan Ayam Broiler.
- Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, Pemerintah Setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap penelitian dan peternak kemitraan ayam broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan peternak.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh peternak kemitraan ayam broiler di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

1. Untuk Mengetahui Biaya Produksi/total biaya peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (soekartawi, 2003) :

$$\text{Total Biaya (TC)} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dimana : TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

FC = Fixed cost/Biaya Tetap

VC = Variabel cost/Biaya Variabel

2. Untuk mengetahui penerimaan/pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana : TR = Total Revenue/ Penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

3. Untuk mengetahui Analisa Laba-Rugi/keuntungan peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana : PD = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

4. Untuk mengetahui analisis *Cost Ratio (R/C)* peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{biaya produksi}}$$

5. BEP (*Break Even Point*)

Analisis titik impas atau pulang modal (BEP) adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa hasil usaha ternak yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Dalam kondisi ini, usaha ternak yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian.

Menurut Munawir (2002) Titik break even point atau titik pulang pokok dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya)

- (a) *Break even point* dasar unit

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{V}}$$

Keterangan:

P : Harga jual per unit

V : Biaya variabel per unit

FC: Biaya tetap

Q : Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

(b) *Break even point* dalam rupiah

$$\text{BEP (dalam rupiah)} = \frac{\text{FC}}{\left(1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}\right)}$$

Keterangan:

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

S : Penjualan

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian Analisa Usaha Pemeliharaan Kemitraan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat terhadap biaya produksi, biaya penerimaan, biaya pendapatan, *B/C Ratio* dan BEP (Break Even Point) dapat dilihat didalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisa Usaha meliputi biaya produksi, biaya penerimaan, biaya pendapatan, B/C ratio, dan BEP (*Break Even Point*)

Parameter	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Biaya Penerimaan (Rp)	148.360.577	147.913.790
Biaya Pendapatan (Rp)	8.449.972	15.557.996
B/C Ratio	1.06	1.12
BEP Harga (Rp/ekor)	29.148	33.089
BEP Harga (Rp/Kg)	17.716	16.712
BEP Unit (ekor)	3.498	3.309
BEP Unit (kg)	7.862,35	7.553,48

Berdasarkan hasil rekapitulasi biaya produksi yang paling tinggi pemeliharaan ternak ayam broiler pada PAB 1 (peternak ayam broiler 1) dan PAB 2 (peternak ayam broiler 2) terdapat pada pemeliharaan ayam di PAB 1 dengan biaya Rp. 139.910.605 dan memiliki biaya penerimaan terbesar dengan biaya Rp. 148.360.577, namun biaya pendapatan terbesar pada pemeliharaan ayam PAB 2 sebesar Rp. 15.557.996 dan memiliki nilai *B/C Ratio* sebesar 1.12.

Biaya Produksi

Berdasarkan hasil rekapitulasi rincian total biaya produksi dalam analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten Langkat yang meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Biaya tetap

Biaya tetap meliputi rincian dari biaya penyusutan seperti biaya kandang (lengkap dengan biaya peralatan kandang) dalam Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut:

Tabel 3. Rincian biaya tetap Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dengan hitungan biaya penyusutan.

Biaya tetap (biaya penyusutan/ 8 minggu)	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Kandang (Rp)	1.600.000	1.333.333
Tenaga kerja (Rp)	3.000.000	2.500.000
Listrik (Rp)	500.000	300.000
Total (Rp)	5.100.000	4.133.333

Berdasarkan hasil rekapitulasi biaya produksi yang meliputi biaya tetap, dapat dilihat tabel diatas memiliki biaya yang hampir sama seperti biaya listrik. Perbedaan yang dapat dilihat seperti, kandang dan tenaga kerja selama pemeliharaan. Hal itu dikarenakan penyusutan kandang, penyusutan harga kandang yang berbeda Rincian harga yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap meliputi rincian dari biaya pembelian bakalan, biaya pakan, biaya vitamin dan obat – obatan serta biaya sekam Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut:

Tabel 4. Rincian biaya tidak tetap Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Biaya tidak tetap	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
DOC (Rp)	30.240.000	25.200.000
Pakan (Rp)	100.227.500	99.105.000
OVK (Rp)	1.830.105	1.639.760
Sekam (Rp)	1.200.000	1.125.000
Gas (Rp)	1.160.000	1.015.000
Minyak (Rp)	153.000	137.700
Total (Rp)	134.810.605	128.222.460

Berdasarkan hasil rekapitulasi biaya produksi yang meliputi biaya tidak tetap yang memiliki harga pakan yang paling tinggi terdapat pada kandang batrai. Hal itu dikarenakan jumlah konsumsi ternak yang lebih tinggi dibandingkan dengan kandang postal dan diikuti dengan bobot badan ayam yang lebih tinggi.

Biaya Penerimaan

Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat terdapat perbedaan biaya yang diterima setiap peternak. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 5. Rincian Biaya Penerimaan Dalam Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Biaya penerimaan	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Jual ayam (Rp)	140.486.489	138.840.172
Sekam (Rp)	300.000	285.000
Feses murni (Rp)	400.000	375.000
Bonus (Rp)	7.174.088	8.413.618
Total (Rp)	148.360.577	147.913.790

Hasil perhitungan dalam Analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dan PAB 2, dapat dilihat yang memiliki penerimaan terbesar terdapat pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 2 dengan jumlah biaya sebesar Rp. 148.360.577. Hal itu dikarenakan penerimaan yang besar di terima pada PAB 1 memiliki nilai penjualan ayam paling tinggi. Sementara penerimaan yang paling sedikit diterima pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 2 dengan jumlah biaya sebesar Rp. 147.913.790.

Biaya Pendapatan

Rekatipulasi hasil biaya pendapatan pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat yang meliputi biaya pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Biaya Pendapatan Dalam Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Biaya Pendapatan	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Biaya Penerimaan (Rp)	148.360.577	147.913.790
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Total (Rp)	8.449.972	15.557.996

Hasil perhitungan analisa pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dan PAB 2 dalam biaya pendapatan terbesar pada PAB 2 dengan jumlah sebesar Rp. 15.557.996 dan biaya pendapatan yang paling kecil adalah pada PAB 1 dengan jumlah biaya sebesar Rp. 8.449.972 Rincian biaya pendapatan dapat dilihat pada lampiran.

B/C Ratio

Rekatipulasi hasil usaha Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang meliputi *B/C Ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 7. Rincian Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam *B/C Ratio*.

B/C ratio	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Biaya Penerimaan (Rp)	148.360.577	147.913.790
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Total	1.06	1.12

Hasil perhitungan analisa pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dan PAB 2 dalam *B/C Ratio* terbesar pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 2 dengan nilai sebesar 1.12 dan paling kecil nilai *B/C Ratio* pada PAB 2 dengan nilai 1.06.

BEP (Break Even Point)

Rekatipulasi hasil Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang meliputi BEP (Break Even Point) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam BEP Harga per ekor.

BEP Harga	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Jumlah ternak (ekor)	4.800	4.000
Total (Rp)	29.148	33.089

Hasil perhitungan analisa pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP Harga per ekor terbesar pada PAB 2 dengan nilai sebesar Rp. 33.089 dan paling kecil pada PAB 1 dengan nilai Rp. 29.148.

Tabel 9. Rincian Analisa pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP Harga per Kg.

BEP Harga	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Jumlah berat ternak (Kg)	7.897,20	7.919,70
Total (Rp)	17.716	16.712

Hasil perhitungan analisa pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam BEP harga per Kg terbesar pada PAB 1 dengan nilai sebesar Rp. 17.716 dan paling kecil pada PAB 2 dengan nilai Rp. 16.712.

Tabel 10. Rincian Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam dalam BEP jumlah ekor terpanen.

BEP Unit	Perlakuan	
	PAB 1	PAB 2
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Harga Per ekor (Rp)	40.000	40.000
Total (ekor)	3.498	3.309

Hasil perhitungan analisa pemeliharaan ayam broiler di desa Besadi kecamatan Kuala kabupaten langkat dalam dalam BEP jumlah ekor terpanen terbesar pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dengan nilai sebesar 3.483 dan paling kecil pada PAB 2 dengan nilai 3.309.

Tabel 11. Rincian Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam dalam BEP Kg ayam terpanen.

BEP Unit	Perlakuan	
	PTA 1	PTA 2
Biaya Produksi (Rp)	139.910.605	132.355.793
Harga Perekor (Rp)	17.795	17.523
Total (Kg)	7.862,35	7.553,48

Hasil perhitungan Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam BEP Kg jumlah ayam terpanen terbesar pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dengan nilai sebesar 7.862,35 kg, dan paling kecil pada PAB 2 dengan nilai 7.553,48 kg.

PEMBAHASAAN PENELITIAN

Biaya Produksi

Hasil biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap terbesar pada analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dan PAB 2 terdapat pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 139.910.605, dikarenakan dalam melakukan usaha pemeliharaan ayam tersebut memiliki biaya pembelian bibit dan pakan yang paling besar di keluarkan. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan (Pardede, 2000) bahwa biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi, bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung.

Biaya produksi paling sedikit pada PAB 2 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 123.355.793 dengan biaya paling banyak dikeluarkan adalah biaya pakan dan pembelian bibit. Biaya yang paling besar dikeluarkan dalam total biaya produksi adalah biaya ransum atau biaya pakan. hal ini sependapat dengan (Aritonang, 2009) menyatakan bahwa biaya pakan mempunyai persentase terbesar dari keseluruhan biaya produksi yaitu 60-80%.

Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan merupakan biaya pendapatan kotor yang didapatkan harga produk yang dijual dikali jumlah produk yang akan dijual. Hal ini sependapat dengan (Sundari dan Komarun, 2010) penerimaan adalah nilai yang dihasilkan suatu cabang produksi usaha yang dinyatakan dengan uang. Penerimaan disebut juga pendapatan kotor, yaitu total hasil dikalikan harga pada saat itu. Rumus TR (*total revenue*)/total penerimaan sama dengan P (*price*)/harga yang diperoleh dari usaha ternak ayam dikali q (*quantitas*)/jumlah produk yang diperoleh dari usaha (Zulfanita, 2011).

Penerimaan yang paling besar diterima yaitu pada PAB 1 dan paling sedikit pada kandang batrai. hal ini dikarenakan jumlah populasi ternak, nilai ternak yang dijual serta berat rata-rata ternak terpanen. Hal ini sependapat dengan (Pardede, 2000) yang mengatakan penerimaan pada usaha ternak dipengaruhi oleh penjualan dan perubahan nilai ternak, sedangkan jumlah nilai dari penjualan dan perubahan nilai ternak ditentukan oleh banyaknya kepemilikan ternak yang dipelihara.

Biaya Pendapatan

Biaya pendapatan merupakan biaya penerimaan bersih dalam melakukan suatu usaha. Biaya pendapatan dapat dihitung dari pengurangan atau selisih dari total biaya penerimaan dari suatu usaha dengan biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Hal ini sependapat dengan (Amin, 2013) yang mengatakan pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha.

Pendapatan terbesar dalam analisa pemeliharaan ayam broiler di PAB1 dan PAB2 terdapat pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 2 dengan pendapatan

sebesar Rp. 15.577.996 dan pendapatan paling kecil diterima pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dengan biaya sebesar Rp. 8.449.972 besar atau kecil biaya pendapatan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya biaya produksi yang dikeluarkan dan besar atau kecil penerimaan yang diterima, dan juga jumlah populasi ternak yang dipelihara. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 2003) pendapatan usaha ternak sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri ditambah kemampuan peternak manajemen kualitas pakan ternak sehingga semakin banyak jumlah ternak, semakin berkualitas pakan namun harga bisa ditekan lebih murah maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh peternak dan bonus yang dihasilkan dari kesepakatan kontrak.

B/C Ratio

B/C Ratio dihitung berguna untuk mengetahui koefisiensi dalam melakukan usaha dengan cara menghitungnya adalah biaya penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Apabila nilai *B/C Ratio* lebih dari 1 maka usaha itu dikatakan efisien, apabila nilai *B/C Ratio* sama dengan 1 maka usaha itu dikatakan impas, dan apabila *B/C Ratio* lebih kecil dari nilai 1 maka usaha itu dikatakan rugi. Hal ini sependapat dengan Kadariah (1987) yang mengatakan untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usaha dapat digunakan parameter yaitu dengan mengukur besarnya pemasukan dibagi besarnya pengeluaran, dimana $B/C\text{ratio} > 1$: Efisien, $B/C\text{Ratio} = 1$: impas, dan $B/C\text{Ratio} < 1$: tidak efisien (rugi).

Analisa usaha pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dan PAB 2 dalam hal *B/C Ratio* dengan nilai paling tinggi terdapat pada pemeliharaan ayam broiler di

PAB 2 dengan nilai 1.12 dan yang paling kecil terdapat pada pemeliharaan di PAB 1 dengan nilai sebesar 1.06. Hal ini dikarenakan efisiensi dari perbandingan total biaya penerimaan dengan total biaya produksi, maka dari semakin besar nilai *B/C Ratio* yang diperoleh semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini sependapat dengan (Soekartawi, 2003) yang mengatakan Semakin besar *B/C Ratio* maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien.

BEP (Break Even Point)

Break Even Point (BEP) atau nilai impas adalah suatu teknis analisis untuk hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, volume penjualan. BEP merupakan pengukuran dimana kapasitas riil pengolahan bahan baku menjadi output, menghasilkan total penerimaan yang sama dengan pengeluaran (Soekartawi, 2003).

Hasil analisis BEP untuk harga jual ayam broiler per ekor pada pemeliharaan di PAB 1 dan PAB 2 yang terbesar pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 2 dihitung dengan penjualan ternak sebanyak 4.000 ekor dicapai BEP harga dengan titik impas sebesar Rp. 33.089 /ekor dan terkecil pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 1 dihitung dengan penjualan anak sebanyak 4.800 ekor dicapai BEP harga dengan titik impas sebesar Rp. 29.148 /ekor. Sedangkan BEP untuk harga jual ayam per Kg terbesar terdapat pada PAB 1 dengan biaya sebesar Rp 17.716 /kg dan terkecil yaitu pada pemeliharaan PAB 2 dengan biaya Rp 16.712 /kg.

Hasil analisis BEP untuk jumlah ayam broiler pada pemeliharaan di PAB 1 dan PAB 2 dengan harga jual ternak sebesar Rp 40.000 per ekor maka nilai yang

terbesar pada pemeliharaan ayam broiler ekor di PAB 1 dicapai BEP jumlah ayam yang dijual dengan titik impas sebanyak 3.498 ekor dan terkecil pada pemeliharaan ayam broiler di PAB 2 dihitung dengan penjualan anak sebanyak 3.309 ekor. Sedangkan untuk BEP Kg ayam terpanen dihitung dengan harga jual per Kg kontrak maka nilai terbesar terdapat pada PAB 1 sebesar 7.862,35 kg ayam terpanen dan terkecil pada PAB 2 sebesar 7.553,48 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Analisa Usaha Pemeliharaan Kemitraan Ayam Broiler di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat masih layak untuk dilakukan karena menunjukkan keberhasilan yang cukup baik hal ini ditinjau dari hasil pemeliharaan ternak yang bagus diikuti total pendapatan peternak yang tinggi.

Saran

Untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi peternak harus didukung sapronak yang SNI dan manajemen pemeliharaan yang bagus baik dari oprator kandang maupun pengarahannya dari pihak kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, 2013. Analisis usaha peternakan babi. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Amin. 2005. Sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler pada PT Fajar Agro Pakan. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Anoraga. 2001. Manajemen Bisnis. Rineka Cipta. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Kuala Dalam Angka 2017.
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Departemen Pertanian. 2013. Produksi, Konsumsi, dan Populasi Ternak Menurut Provinsi. Jakarta.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Firdaus. 2004. Pola Kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging pada UD Faisal Makassar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hafsah, M.J. 1999. Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Lubis, A. R. (2018). Keterkaitan Kandungan Unsur Hara Kombinasi Limbah Terhadap Pertumbuhan Jagung Manis. *Jasa Padi*, 3(1), 37-46.
- Kadariah., 1987. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Murtidjo, 1995. Tujuan Pencatatan Analisis Laba-Rugi, Malang. Gadjah Mada University
- Hartono, S.H.A. 1999. Beternak Ayam Pedaging Super. CV. Gunung Mas.Pekalongan.
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Liberty : Yogyakarta Moschini, GC.2000. Production Risk and The Estimation of Ex Ante Cost Function. Working Paper 00-WP 262. *Center for Agricultural and Rural development*. Iowa State University. Ames Iowa.

- Muslim, D. A. 2002. *Budidaya Bina Ayam*. Kansius. Jakarta.
- Pardede, 2000. *Pengolahan Produk Sampingan Industri Pertanian Menjadi Permen Jilat Untuk Sapi Potong Yang Dipelihara Secara Tradisional*. Karya Tulis Ilmiah Bidang Studi Peternakan, Universitas Andalas. Padang.
- Priyono, B.S., N. Nufus., dan Dessy K. 2004. Performan pelaksanaan kemitraan PT. Primatama Karya Persada dengan peternak ayam ras pedaging di Kota Bengkulu. *Jurnal LIPI 6 (2) : 111-115*.
- Rahardi, F., Satyawibawa, I., Setyowati R. N. 1993. *Agribisnis Peternakan*, Penebar Swadaya Jakarta. Rasyaf, M. 2006. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rasyaf. 1995. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda Bogor.
- Siregar, S.A. 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). Quality Differences Of Boer Liquid Semen During Storage With Addition Sweetorangeessential Oil In Tris Yolk And Gentamicin Extender. *Jcrs (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL dan Hardeker JB. 1989. *Ilmu Usaha tanidan penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia, jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto., T.Herlambang., Brastoro., R.Sudjana., dan S.Kelana. 2005. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharno. 2005. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sundari dan Komarun. 2010. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternak Babi Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo. Jurnal :Jurnal Agrisains Vol.1 No.1
- Susilorini. 2008. Budi daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta. Sutawi. 2007. *Agribisnis Peternakan. Kapita selekta*. Universitas Muhamadiyah Malang Press, Malang.
- Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. JITP 2 (3) : 201-208.
- Wisnudji, 1979. Teori Ekonomi Micro. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Yoga, M.D. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Zulfanita. 2011. Kajian Analisis Usaha Ternak Babi Di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Jurnal : Mediagro Vol 7 No 2, 2011, Hal 61 – 68.